Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Perang atau peperangan dapat diartikan sebagai bentrokan bersenjata antara kelompok politik yang melibatkan permusuhan dengan durasi yang signifikan. Dalam perspektif kebijakan luar negeri, perang sering dianggap sebagai upaya penggunaan kekerasan untuk memaksa pihak lawan agar memenuhi tuntutan yang diinginkan. Secara modern, Frankel (2024) mendefinisikan perang sebagai konflik bersenjata antara entitas politik yang melibatkan penggunaan senjata dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Perang selalu menimbulkan penderitaan dan kerusakan. Menurut Puspita et al. (2022:2), dampak akibat perang tidak hanya dirasakan oleh para tentara saja, tetapi warga sipil yang ikut serta melakukan perlawanan juga ikut merasakan kesengsaraannya. Banyak dari mereka yang ditangkap, disiksa, bahkan sampai dieksekusi. ICRC (*International Committee of The Red Cross*) bahkan menyatakan bahwa korban perang dan konflik lebih banyak berasal dari warga sipilnya, baik perempuan maupun anak-anak dibandingkan dari para tentaranya sendiri (Gerungan, 2013:77).

Banyaknya jumlah korban dalam peperangan dapat dikatakan sebagai suatu resiko yang pasti dan tidak dapat dihindari. Sayangnya, seringkali jaminan hak keamanan wanita dan anak-anak juga ikut terancam. Menurut Aslamiyah et al. (2016:2), keberadaan wanita dan anak-anak yang lemah sering dijadikan peluang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan sasaran empuk serdadu lawan atau tentara perang untuk melakukan tindak kekerasan. Mereka yang seharusnya menjadi pihak yang paling dilindungi malah berakhir dirusak, baik fisik maupun mental. Beberapa tindakan kekerasan yang sering dialami para wanita dan anak-anak perempuan saat terjadi konflik dan peperangan adalah kekerasan seksual, perbudakan manusia, pelacuran, perbudakan seks, pencabulan, paksaan pengguguran kandungan, ancaman kematian, dan lain sebagainya.

Kekerasan seksual yang dilakukan terhadap penduduk wanita dari kubu lawan tidak hanya semata-mata karena untuk menyalurkan hasrat seksualnya saja, tetapi juga karena memuncaknya rasa kebencian terhadap musuh atau lawannya tersebut. Gerungan (2013:77) menyatakan bahwa rasa kebencian yang memuncak mereka balaskan dan lampiaskan kepada warga sipil yang tidak bersenjata sehingga banyak terjadi hal-hal yang melanggar hak-hak kemanusiaan. Korban kekerasan seksual dalam konflik bersenjata akan menghadapi konsekuensi yang berat. Menurut Rehatta (2014:53), penderitaan korban dapat berlangsung sepanjang hidup, termasuk menghadapi masalah medis yang kronis, kerusakan psikologis, risiko terkena penyakit serius seperti HIV/AIDS, kehamilan yang dipaksakan, kesulitan dalam kesuburan, serta menghadapi stigma dan kemungkinan pengucilan dari anggota keluarga dan masyarakat.

Selain meninggalkan dampak fisik dan sosial kepada korban, kekerasan seksual juga menciptakan dampak psikologis yang mendalam, khususnya dampak traumatis. Noviana (2015:19) menjelaskan bahwa secara psikologis, korban remaja mungkin mengalami stres, depresi, rasa bersalah, dan ketakutan dalam berinteraksi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan orang lain. Mereka juga dapat mengalami mimpi buruk, kesulitan tidur, dan ketakutan terkait penyalahgunaan, termasuk terhadap benda, bau, tempat, atau kunjungan dokter.

Fakta sejarah mengenai dampak psikologis korban kekerasan seksual akibat konflik perang juga termuat dalam salah satu novel Arab berjudul *Ṡu`lūl* karya Mais Khālid al-'Uṣmān. Novel tersebut menceritakan tentang seorang tokoh utama bernama Salwa yang mengalami pemerkosaan oleh seorang tentara Irak saat invasinya ke Kuwait. Salwa yang saat itu masih berusia 13 tahun harus rela melepas masa remajanya karena tuntutan takdir. Dikarenakan ingatannya akan kejadian kelam malam itu, ia melewati hari-harinya dengan sering mengalami syok dan trauma berat. Belum lagi saat Salwa mengetahui bahwa ia tengah mengandung anak dari tentara Irak yang telah mencabulinya. Ia seolah menjadi kutil yang tidak dianggap oleh keluarga besarnya. Bahkan, nenek dan kakak laki-lakinya juga mengabaikannya sehingga ia harus menjalani kehidupannya dengan berat. Salma juga harus rutin memeriksakan diri ke psikiater pribadinya demi bangkit dari keterpurukannya tersebut, tetapi ia tak pernah menyesali atas kelahiran putranya yang bernama Jābir ke dunia ini. Salwa percaya bahwa Jābirlah sosok malaikat kecil yang akan selalu mendampingi dan melindunginya.

Berdasarkan persoalan tersebut, novel *Ṡu`lūl* karya Mais Khālid al-'Uṣmān menarik untuk diteliti karena bermula dari peristiwa sejarah invasi Irak atas Kuwait tahun 1990-1991 yang kemudian diolah dan disuguhkan secara menarik oleh penulisnya. Tidak hanya membahas secara umum penderitaan masyarakatnya akibat invasi, tetapi novel ini juga menyuguhkan kisah pelecehan seksual yang

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dialami perempuan Kuwait saat terjadinya invasi serta dampak yang dialaminya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada *Rape Trauma Syndrom* (RTS) yang dialami tokoh utama pasca invasi dalam novel *Ṡu`lūl* karya Mais Khālid al-'Uṣmān dengan menggunakan teori psikologi sastra.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama novel *Ṡu`lūl* karya Mais Khālid al-'Uṣmān.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama novel *Ṡu`lūl* karya Mais Khālid al-'Uṣmān, yang mencakup gejala-gejala RTS dan upaya penanganannya.

1.4 Tinjauan Pustaka

Novel berjudul *Ṡu`lūl* merupakan salah satu novel karya Mais Khālid al-'Uṣmān yang diterbitkan pada tahun 2016 dan berisi 217 halaman. Sejauh pengamatan peneliti, novel ini belum pernah diteliti dalam bentuk penelitian apapun, tetapi berdasarkan objek formal yang berkaitan dengan trauma akibat pelecehan seksual khususnya pemerkosaan, ditemukan beberapa penelitian.

Penelitian yang pertama berjudul "Kondisi Psikologis Tokoh Utama Cerpen *Lan Atakallama wa Lan Ansa* Antologi Cerpen *Al-Hazimah Kana Ismuha Fatimah* Karya Ihsan Abdul Quddus: Analisis Psikologi Sastra" oleh Hikmah dan Hasanah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(2017). Penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan teori pendekatan struktural dan psikologi sastra kepribadian Sigmund Freud. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah tokoh utama menikah dengan seorang tentara Mesir, terdapat sembilan momen tekanan psikologis yang dialami tokoh, termasuk saat pindah ke Arisy, saat Arisy diserang oleh tentara Yahudi, saat menghadapi masalah makanan, saat seluruh kota Arisy diduduki oleh tentara Yahudi, saat bertemu dengan teman yang bersekongkol dengan tentara Yahudi, saat harus menyerah, saat mengalami pelecehan dari tentara Yahudi, saat tingkat kecemasannya mencapai puncak, dan saat mengalami gangguan psikologis.

Penelitian yang kedua berjudul "Depresi Berat Tokoh Utama dalam Novel *al-Jahid* Karya al-Hasan al-Bukhari: Analisis Psikologi Sastra" oleh Badi'ah dan Purnamawati (2019). Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan teori struktural dan teori psikologi sastra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam novel *al-Jahid* Karya al-Hasan al-Bukhari, tokoh utama adalah Hadi, seorang pria dengan masa lalu yang tragis di panti asuhan, berkepribadian introvert, dan pesimistis. Persoalan psikologisnya dimulai ketika ia dilecehkan sebagai "anak wanita pezina" oleh teman-teman sekolahnya, yang menyebabkan kemarahan dan kekecewaan berulang. Hal ini menyebabkan munculnya tujuh simtom depresi berat pada Hadi, termasuk *mood* depresi, penurunan minat dan kesenangan, masalah pola makan, gangguan tidur, perubahan gerakan, perasaan tidak berharga atau bersalah, serta pemikiran tentang bunuh diri.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah penelitian dengan judul "Memori, Trauma, dan Upaya Rekonsiliasi Perang Teluk II dalam Novel *Sā'atu Bagdād*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Karya Syahad Al-Rāwiy" oleh Rokhman dan Arofah (2020). Penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan teori memori Halbwachs, trauma Caruth, dan *working through* LaCapra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perang Teluk II menjadi memori traumatis pribadi dan kolektif di Irak. Memori ini tercermin dalam peristiwa perlindungan di bunker 1991, embargo, dan perang berlanjut. Subjek mengalami trauma berlapis, termasuk kilas balik, phobia perang, dan dorongan diaspora. Untuk mengatasi trauma tersebut, subjek melakukan *working through* dengan berdiaspora dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, serta dengan menulis novel dan mencari pasangan hidup.

Penelitian yang keempat berjudul "Gangguan Stres Pascatrauma Tokoh Utama dalam Novel *Al-I'tirafat* Karya Rabi' Jabir: Analisis Psikologi Sastra" oleh Segaf dan Mahmudah (2021). Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan teori struktural dan teori psikologi sastra. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tokoh utama, Marun, adalah seorang pria dewasa dengan kepribadian introvert yang mengalami gangguan PTSD. Gangguan ini disebabkan oleh pengalaman perang saudara di Lebanon, kehilangan keluarga biologis, perlakuan buruk dari keluarga tiri, dan kehilangan identitas diri. Marun menunjukkan simtom-simtom PTSD seperti pengalaman flashbacks, menghindari situasi yang mengingatkan pada trauma, perubahan negatif dalam pikiran dan suasana hati, serta perubahan dalam reaktivitas emosional. Untuk penyembuhan, Marun berusaha menjaga hubungan sosial, berkonsultasi dengan dokter,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mengekspresikan emosi dengan menulis tentang kenangan-kenangan, dan tetap fokus pada belajar dan bekerja.

Selanjutnya, penelitian yang keenam berjudul "Post Traumatic Stress Disorder Tokoh Aku dalam Novel *Asybahul Jahim* Karya Yasmina Khadra Tinjauan Psikologi Sastra" oleh Qolbi da Fridah (2022). Dalam proses penelitiannya, penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan analisis Psikologi Sastra Kaplan dan Sadock. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aku, tokoh utama dalam novel mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) akibat kematian Sulaiman, peristiwa keluarga Haitem, dan penghinaan terhadap keluarga tokoh Aku. PTSD dapat dikenali dari beberapa aspek: pertama, "Aku" terpapar pada peristiwa-peristiwa traumatis yang melibatkan kematian atau cedera serius, bahkan ancaman fisik terhadap dirinya atau orang lain. Kedua, reaksi "Aku" meliputi perasaan takut dan putus asa. Ketiga, "Aku" sering mengalami mimpi buruk mengenai tragedi yang dialaminya, menyebabkan penderitaan. Untuk mengatasi PTSD, "Aku" meninggalkan kampung halamannya di Kafr Karam untuk memulai hidup baru di Baghdad dan bergabung dengan kelompok relawan.

Terakhir, penelitian yang keenam adalah penelitian yang berjudul "Post-Traumatic Stress Disorder in '*Indamā Qatalū Al-Rabi* Novel" oleh Adhiyantami dan Syah (2022). Penelitian tersebut diteliti dengan menggunakan teori PTSD dari DSM V (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*) oleh APA (*American Psychiatric Association*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bella, tokoh utama yang semula memiliki kepribadian yang ceria dan ramah, mengalami perubahan menjadi sosok yang terganggu secara mental dan psikologis

Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

akibat pengalaman trauma berat, termasuk pembunuhan orang tuanya, pemerkosaan, pelecehan, ancaman penyebaran video asusila, dan berbagai kekerasan fisik dan mental. Semua pengalaman ini menyebabkan Bella menderita PTSD, dengan gejala gangguan tidur, penghindaran situasi tertentu, dan kehilangan kemampuan untuk merasakan emosi positif. Penerimaan kenyataan dan pernikahan dengan Hassan di akhir cerita menjadi peristiwa penting bagi Bella dalam meredam stres dan trauma yang dialaminya.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori struktural dan teori psikologi sastra. Teori struktural digunakan untuk mengidentifikasi tokoh utama dan penokohannya sebagai dasar untuk analisis psikologi sastra. Adapun teori psikologi sastra digunakan untuk mengidentifikasi gejala-gejala *Rape Trauma Syndrome* (RTS) dan upaya penangannya yang dilakukan tokoh utama dalam novel.

1.5.1 Teori Struktural

Teori struktural merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis struktur atau kerangka yang mempengaruhi elemen-elemen dalam sistem tertentu. Menurut Teeuw (1984:105), teori struktural dalam karya sastra adalah teori yang beranggapan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan dan tidak dipengaruhi faktor eksternal. Nurgiyantoro (1998:36) juga menjelaskan bahwa struktural karya sastra mengarah pada pengertian hubungan antar unsur-unsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

saling menentukan dan mempengaruhi, yang secara bersama dapat membentuk satu kesatuan yang utuh.

Dalam karya sastra, terdapat tiga unsur utama: fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Fakta cerita meliputi tiga komponen, yaitu karakter, alur, dan latar (Stanton, 2015:20-22). Karakter merujuk pada individu yang terdapat dalam sebuah cerita. Selain itu, karakter juga menggambarkan kombinasi berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu dalam cerita tersebut (Stanton, 2015:33). Oleh karena itu, karakter mencakup dua aspek, yaitu tokoh dan penokohan.

Pada penelitian ini, analisis struktural hanya difokuskan pada unsur fakta cerita, khususnya karakter, sebagai dasar untuk analisis psikologi sastra. Analisisnya terdiri dari analisis tokoh yang bertujuan untuk mengidentifikasi tokoh utama dan analisis penokohan yang digunakan untuk mengetahui ciri fisik (fisiologis), perilaku (psikologis), dan kondisi sosial tokoh (sosiologis). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiyatmi (2008:30-31) yang menjelaskan bahwa karakter dalam cerita harus digambarkan melalui tiga dimensi: fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Dimensi fisiologis mencakup usia, jenis kelamin, kondisi tubuh, dan ciri wajah. Dimensi psikologis mencakup aspek mental seperti moralitas, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku (temperamen), dan intelektualitas. Adapun dimensi sosiologis meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peran dalam masyarakat, pendidikan, agama, pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, hobi, organisasi, suku, bangsa, dan keturunan.

Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.5.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah bidang pengetahuan yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan manusia, yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner di dalamnya atau bahkan bisa melibatkan tokoh-tokoh faktual (Sangidu, 2005:30). Dalam pendekatannya, psikologi sastra mengintegrasikan dua disiplin ilmu utama, yaitu psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Menurut pendapat Feist (2014:21), psikologi sendiri merupakan ilmu yang mendalami perilaku dan pikiran manusia secara mendalam, sementara sastra menjadi wadah untuk menggambarkan kompleksitas dan dinamika kehidupan manusia melalui narasi dan karakter-karakter yang diciptakan. Dengan demikian, psikologi sastra bukan hanya mengamati cerita-cerita sastra sebagai karya seni semata, tetapi juga sebagai penafsiran mendalam tentang psikologi manusia yang tertanam dalam karya sastra tersebut.

Dengan demikian, teori psikologi sastra merupakan teori yang analisanya terfokus pada pemahaman aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra. Endraswara (2008:15) menjelaskan bahwa hubungan antara psikologi dan sastra dalam kehidupan, yaitu sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama, yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Tujuan psikologi sastra menurut Ratna (2010:342) adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, misalnya dengan menyesuaikan apa yang dilakukan oleh tokoh imajiner dalam teks dengan apa yang dilakukan manusia riil dalam kehidupan nyata.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dalam karya sastra, tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang tidak jarang mengalami gejala-gejala kejiwaan, terutama terkait dengan pengalaman trauma akibat tindak kekerasan seksual, salah satunya pemerkosaan. Seseorang yang mengalami kekerasan seksual dapat mengalami gangguan mental akibat trauma yang disebut dengan PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) atau gangguan stres pasca trauma. PTSD biasanya akan dialami oleh korban selama lebih dari 30 hari akibat peristiwa traumatis yang dialaminya. Hikmat (2005:10) mengatakan PTSD sebagai sebuah kondisi yang muncul setelah pengalaman luar biasa yang mencekam, mengerikan, dan mengancam jiwa seseorang, misalnya peristiwa bencana alam, kecelakaan hebat, *sexual abuse* (kekerasan seksual), atau perang.

Salah satu jenis PTSD yang khusus terjadi pada korban pemerkosaan atau kekerasan seksual, yaitu RTS (*Rape Trauma Syndrome*). RTS (*Rape Trauma Syndrome*) merupakan salah satu bentuk PTSD yang dialami oleh korban pemerkosaan, baik anak-anak maupun dewasa. Stagss (2024) menjelaskan bahwa *Rape Trauma Syndrome* (RTS) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1974 oleh Ann Wolbert Burgess, seorang psikiater, dan Lynda Lytle Holmstrom, seorang sosiolog sebagai "fase akut dan proses reorganisasi jangka panjang" yang terjadi akibat pemerkosaan atau percobaan pemerkosaan.

Tidak semua korban RTS menunjukkan gejala dan urutan yang sama. Menurut Sitawati dan Muhdi (2013:2) tingkat keparahan yang dialami korban juga berbeda-beda, tergantung pada karakteristik individu dan situasi kekerasan yang dialami. Beberapa korban mungkin hanya mengalami gejala ringan yang kemudian hilang seiring waktu, sedangkan yang lain mungkin mengalami gejala yang lebih

Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

parah dan memerlukan bantuan profesional untuk pemulihan. Rynfield (2023) memaparkan bahwa RTS bukanlah suatu diagnosis, melainkan sekumpulan *symptom* atau gejala yang secara konsisten dialami oleh para korban kekerasan seksual. Waddle dan Parts (1989:399) menyatakan bahwa *Rape Trauma Syndrome* (RTS) mencakup gejala fisik, emosional (psikologis), dan perilaku yang umum dialami oleh korban pemerkosaan.

Dalam bukunya yang membahas kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak-anak, Cling (2004) menyatakan bahwa korban pemerkosaan cenderung memiliki gejala yang lebih parah dibandingkan dengan individu korban PTSD yang disebabkan oleh stressor lainnya. Burgess (1983:100) menambahkan bahwa *Rape Trauma Syndrome* (RTS) dibagi menjadi dua fase. Fase pertama disebut dengan fase akut yang dapat berlangsung dari beberapa hari hingga beberapa minggu sejak kejadian dan biasanya ditandai oleh gejala stres umum. Fase kedua yaitu fase kronis. Pada fase ini, korban melakukan reorganisasi panjang untuk berusaha menata kembali hidupnya. Fase kronis ini dapat berlangsung dari beberapa bulan hingga beberapa tahun sejak kejadian pemerkosaan.

1.6 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif analitis dengan memanfaatkan metode analisis struktural dan metode analisis psikologi sastra. Menurut Ratna (2010:53), metode deskriptif analitis adalah metode yang digunakan untuk menguraikan fakta-fakta sekaligus menganalisisnya. Adapun metode analisis struktural bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan keterkaitan serta keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra secara rinci dan teliti (Teeuw,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi
Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1984:135). Menurut Nurgiyantoro (1998:60), penggunaan metode ini melibatkan identifikasi, pengkajian, serta deskripsi fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik dalam fiksi. Dalam penelitian ini, metode analisis struktural hanya difokuskan pada identifikasi tokoh dan penokohannya. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis gejala dan upaya penanganan *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama dalam novel.

Metode analisis psikologi sastra, menurut Ratna (2010:342), dapat dilakukan dengan memahami hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu dengan memahami unsur kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca. Dalam penelitian ini, digunakan cara kedua, yaitu memahami unsur kejiwaan tokoh dalam karya sastra, khususnya tokoh utama untuk mengetahui gejala-gejala RTS dan upaya penanganannya.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pada tahapan pengumpulan data, digunakan metode simak catat, yaitu pembacaan terhadap objek material novel *Ṡu`lūl* secara berulang-ulang dan mencatatnya dalam kartu data. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung nama tokoh dan penokohan tokoh utamanya. Adapun data kedua, yaitu data yang di dalamnya mengandung gejala-gejala *Rape Trauma Syndrome* (RTS) serta upaya penanganannya. Data yang telah dicatat dalam kartu data kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa sub bab pembahasan mengenai tokoh dan penokohan, gejala *Rape Trauma Syndrome* (RTS) dalam aspek fisik, emosional, dan perilaku, serta penanganannya melalui medis, hobi, pendidikan, dan dukungan orang-orang sekitar.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rape Trauma Syndrome (RTS) Tokoh Utama Novel Su'lul Karya Mais Khalid Al-Usman: Analisis Psikologi Sastra
SYARIFATUSY SYAFAAH, Dr. Zulfa Purnamawati, S.S., M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tahapan kedua adalah analisis terhadap data. Data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis dengan menggunakan metode struktural yang berfokus pada tokoh utama dan penokohannya. Kemudian, dilanjutkan dengan metode psikologi sastra Endraswara (2018:15) dan Ratna (2010:342) yang berfokus pada pemahaman aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra, khususnya terkait gejala dan upaya penanganan *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama. Kemudian, tahapan ketiga adalah penyajian data dengan menguraikan hasil analisis secara deskriptif terkait penjelasan tokoh dan penokohan, gejala, serta upaya penanganan *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama dalam novel.

1.7 Organisasi Penyajian

Penulisan penelitian ini terstruktur dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut. Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan organisasi penyajian. Bab II berupa biografi penulis, yaitu Mais Khālid al-‘Uṡmān dan sinopsis novel *Ṡu‘lūl*. Bab III berisi analisis terkait *Rape Trauma Syndrome* (RTS) tokoh utama novel *Ṡu`lūl* yang terfokus pada bahasan tiga simtom (fisik, psikologis, dan perilaku) serta upaya penanganannya. Bab IV berisi kesimpulan dari bab sebelumnya yang diikuti lampiran daftar rujukan.